

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mana menjadi subjek pencipta, pembaharu dan pelaksana dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan bermartabat. Di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut sekedar untuk meningkatkan intelektualitas saja melainkan juga diharapkan mampu membentuk pribadi bangsa yang berkarakter sehingga bisa membawa kearifan lokal dimanapun mereka berada. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (SISDIKNAS 2003: 5)

Pendidikan tidak bisa terlepas dari pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, sehingga kunci dalam perbaikan pendidikan adalah memperbaiki pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi di Sekolah Dasar adalah berlangsungnya pembelajaran yang

kurang bermakna bagi perkembangan pribadi dan watak siswa, sehingga dapat menghilangkan kesadaran siswa akan makna hakiki kehidupan. Kemampuan siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa sebagai pelajar maupun dari faktor lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya khususnya di SD Muhammadiyah 10 Tipes, Surakarta adalah mata pelajaran Pkn. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, sehingga hasil belajar siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes, Surakarta kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 70$ , dari 28 siswa kelas Va hanya 9 anak yang nilainya memenuhi syarat KKM, jadi ketuntasan belajar PKN kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes baru 32,14% dari 28 siswa. Alasan dari ketidaktercapaiannya KKM tersebut bisa bermacam-macam, yaitu meliputi: siswa bersifat pasif dalam pembelajaran padahal siswa belum paham dengan materi yang dipelajari dan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang inovatif pada pembelajaran PKN. Kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan metode-metode yang inovatif, membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat tidak memperjelas isi pesan bahkan akan membingungkan siswa, sehingga siswa akan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang mereka anggap menarik.

Pembelajaran PKN mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, yang menghargai perbedaan, dan mencintai keadilan serta

kebenaran. Hal itu banyak mengandung keabstrakan, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Dalam hal ini apabila pembelajaran masih dilakukan secara konvensional maka siswa akan semakin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selama ini dalam pembelajaran PKn guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga apabila ini dibiarkan terus menerus, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn, maka guru harus dapat memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikis anak, agar pembelajaran PKn memberikan pengalaman yang utuh dan bermakna bagi siswa serta memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peneliti beranggapan melalui pendekatan Kooperatif dengan metode pembelajaran *Role Reversal Questions* dapat mengatasi permasalahan di atas. Adapun pelaksanaannya adalah guru bertukar peran dengan siswa. Guru berperan sebagai siswa dan siswa berperan sebagai guru. Ketika guru berperan sebagai siswa, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berperan sebagai guru sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk berani, bertanggung jawab, serta bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Atas dasar uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF DENGAN METODE

PEMBELAJARAN *ROLE REVERSAL QUESTIONS* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VA SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah mengkaji uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga membuat siswa cenderung pasif.
3. Pembelajaran biasa dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif.
5. Pendekatan Kooperatif dengan metode *Role Reversal Questions* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PKn.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang tersebut agar permasalahan yang dikaji terarah, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar PKn pada siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta melalui menggunakan pendekatan Kooperatif dengan metode pembelajaran *Role Reversal Questions*.
2. Hasil belajar PKn dengan materi Peraturan Perundang-undangan di Indonesia pada siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes, Surakarta melalui pendekatan Kooperatif dengan metode pembelajaran *Role Reversal Questions*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah pendekatan Kooperatif dengan metode pembelajaran *Role Reversal Questions* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan tujuan, yaitu:

Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan Kooperatif dengan metode pembelajaran *Role Reversal Questions* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pada dunia pendidikan terutama mengenai peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.
- b. Memperbaiki pola pikir lama dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran yang juga mementingkan proses dan hasil.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain khususnya untuk permasalahan yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa penggunaan pendekatan Kooperatif dengan metode pembelajaran *Role Reversal Questions* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran PKn. Sehingga kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran PKn yang selama ini ditemui dapat diatasi.

#### b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru yang pada akhirnya akan berimbas pada kualitas sekolah.